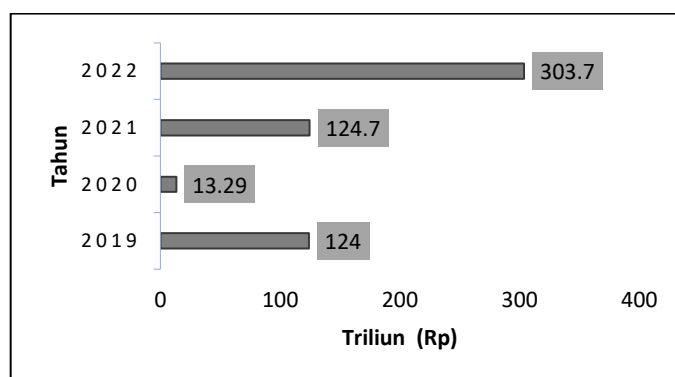


# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sebagaimana kita ketahui bahwa saat ini negara Indonesia sedang menargetkan menjadi negara maju pada 2045 mendatang. Untuk mencapainya target tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia, infrastruktur, dan kekuatan ekonomi yang mumpuni. Masa *pandemic* Covid-19 sukses memukul laba BUMN. Saat itu, kinerja perusahaan-perusahaan pelat merah tahun 2020 diramal turun hingga 60% akibat *pandemic* Covid-19. Penurunan kinerja ini juga sejalan dengan kondisi perekonomian yang terkontraksi alias minus. Meski demikian, usai *pandemic* perusahaan-perusahaan ini kembali membukukan kinerja yang cemerlang. Berikut ini adalah gambar 1.1, grafik perkembangan laba dari tahun 2019 hingga tahun 2022.



**Gambar 1.1 Grafik Perkembangan Laba**  
Sumber: CNBC Indonesia Research (2023)

Dapat dilihat dari grafik di atas bahwa perkembangan laba mulai berkembang pesat setelah *pandemic* covid-19. Maka dari itu, BUMN memegang

peran begitu penting sebagai salah satu backbone dari target ini. Sebagai badan usaha yang dimiliki oleh Pemerintah, BUMN berperan sebagai agent of value creator dan agent of development.

Menurut Karina (2020), Laba merupakan tolak ukur kinerja sebuah perusahaan, perusahaan dituntut menjaga kualitas pelaporan laba yang baik sebagai akibatnya menyampaikan info yang relevan, handal, serta memadai bagi para investor, kualitas informasi yang diperlukan oleh investor adalah kualitas informasi laba yang wajib mencerminkan syarat keuangan sebuah perusahaan, dan akhirnya info manajemen laba menjadi sangat penting.

Menurut Sri Murniyanti (2020), manajemen laba dapat menyampaikan sebuah informasi khusus yang mendeskripsikan sebuah perilaku manajer dalam penyusunan laporan aktivitas usaha pada periode tertentu, yaitu mendorong mereka untuk mengelola data keuangan dengan menyampaikan motivasi. Menurut Pratama (2016), Manajemen laba merupakan tindakan yang diterapkan oleh pihak manajemen suatu perusahaan sebagai campur tangan dalam penyusunan laporan keuangan yang memiliki sebuah tujuan menguntungkan pihak perusahaan yang terkait.

Terjadinya manajemen laba dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Penulis memfokuskan meliputi variabel koneksi politik, *multiple directorship* (Jabatan Direksi Berganda), kinerja perusahaan, dan perencanaan pajak.

Faktor pertama yang dapat terjadinya manajemen laba pada sebuah perusahaan ialah variabel koneksi politik. Perusahaan yang memiliki koneksi politik ialah perusahaan yang menerapkan cara-cara tertentu memiliki ikatan secara

politik atau mengusahakan adanya kedekatan dengan politisi atau pemerintah (Pranoto & Widagdo, 2016). Perusahaan yang terkoneksi politik pada beberapa negara biasanya mendapat insentif, diantaranya lebih cenderung membayar pajak lebih rendah, pengawasan regulasi yang lebih longgar terhadap perusahaan yang bersangkutan atau pengawasan yang ketat terhadap perusahaan saingannya (Chaney et al., 2011). Namun, menurut (Braam et al., 2015) perusahaan yang terkoneksi secara politik lebih dilihat oleh publik dan risiko terdeteksinya lebih tinggi. Perusahaan yang terkoneksi politik akan melakukan praktik manajemen laba untuk mengambil keuntungan yang maksimal dari koneksinya tersebut.

Menurut hasil penelitian Antonius & Tampubolon (2019), berjudul “Analisis penghindaran pajak, beban pajak tangguhan, dan koneksi politik terhadap manajemen laba (*The analysis of tax avoidance, deferred tax expense, and political relation on earnings management*)” menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian Putri (2021), berjudul “Pengaruh Koneksi Politik Dan *Cash Holding* Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)” menyatakan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian Ryantama, M, et al. (2021), berjudul “Pengaruh *Family Ownership, Political Connection* Dan *Firm Characteristics* Terhadap *Earnings Management Practices* Dengan *Tax Aggressiveness* Sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa *Political connection* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*. Menurut hasil penelitian Nugraha & Zulaikha (2023), berjudul “Pengaruh *Political Connection* Dan *Multiple*

*Directorships Terhadap Earnings Management (Studi Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)*” menyatakan bahwa *Political connection* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*.

Kemudian faktor terjadinya manajemen laba pada sebuah perusahaan ialah perusahaan mempunyai *multiple directorships* (Direksi Rangkap Jabatan). *Multiple directorships*, yakni individu yang menjabat sebagai direksi di beberapa perusahaan, dapat berpotensi mempengaruhi terjadinya manajemen laba. (Nugraha & Zulaikha, 2023).

Hasil penelitian Mulia (2019), berjudul “*The Influence Of Multiple Directorships And Political Connection On Earnings Management (Study at Manufacturing Companies listed on LQ45 Index in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2018)*” bahwa *multiple directorships* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian (Nugraha & Zulaikha, 2023), berjudul “Pengaruh *Political Connection* Dan *Multiple Directorships* Terhadap *Earnings Management* (Studi Pada Perusahaan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)” bahwa *multiple directorships* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

Selanjutnya faktor terjadinya manajemen laba pada sebuah perusahaan ialah perusahaan yang mempunyai kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan baik yang ditunjukkan oleh pelaporan laba perusahaan yang tinggi memiliki tekanan yang tinggi juga bagi pihak manajemen perusahaan untuk mempertahankan laporan yang baik, sehingga praktik manajemen laba akan terus terjadi pada perusahaan-

perusahaan di Indonesia (Karina, 2020). Dalam mempertahankan kinerja perusahaan, manajemen laba adalah praktek peningkatan laba yang sering digunakan oleh perusahaan untuk mengakomodir motivasi perusahaan (Cahyaningrat et al., 2018).

Hasil penelitian (Tang & Fiorentina, 2021), berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Perusahaan, Dan *Management Entrenchment* Terhadap Manajemen Laba” bahwa kinerja perusahaan jika dilihat dari hutang jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian (Wandani & Triyono, 2022) berjudul “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*, Kinerja Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)” bahwa kinerja perusahaan jika dilihat dari hutang jangka pendek tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Faktor lainnya yang dapat terjadinya manajemen laba pada sebuah perusahaan yaitu perencanaan pajak. Pajak merupakan salah satu sumber yang penting bagi penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Salah satu sektor pajak yang paling besar diperoleh negara adalah pajak penghasilan. Pajak Penghasilan (PPh) adalah pajak yang dikenakan terhadap orang pribadi maupun badan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima selama satu tahun ([www.online-pajak.com](http://www.online-pajak.com)).

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak yang tujuan akhir proses perencanaan pajak ini menyebabkan utang pajak, baik PPh maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi seminimal mungkin, sepanjang hal ini masih berada di dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan tindakan yang legal karena diperbolehkan oleh pemerintah selama dalam koridor Undang-Undang perpajakan yang berlaku di Indonesia. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa terdapat hasil yang tidak pasti terkait pengaruh variabel tersebut terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian Rioni et al. (2021), berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut Penelitian Putri (2022), berjudul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak Dan *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba” bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pada tahun 2019 di Indonesia terdapat suatu fenomena yang berkaitan dengan manajemen laba. Berdasarkan informasi yang di dapat dari CNN Indonesia tahun 31 Mei 2019, selain PT. Garuda Indonesia terdapat suatu perusahaan BUMN yang berhasil membukukan kinerja yang bagus pada akhir 2018 yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN), dimana PLN berhasil mempercantik laporan keuangannya demi mendapatkan Laba bersih yang meningkat secara drastis. PLN berhasil mencetak laba bersih Rp.11,57 Triliun selama tahun 2018. Laba tersebut meningkat

sebesar 161,90% atau hampir tiga kali lipat dari laba tahun 2017 yakni Rp.4,42 Triliun. Di sisi lain, pendapatan PLN pada tahun 2017 sebesar Rp.255,29 Triliun menjadi Rp.272,89 triliun pada tahun 2018. Selain itu, beban usaha PLN terpantau meningkat dari Rp.275,47 Triliun pada tahun 2017 menjadi Rp.308,18 Triliun pada tahun 2018. PLN juga mengalami kerugian selisih kurs dari Rp.2,93 Triliun meningkat sebesar Rp.10,92 Triliun.

Maka berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang masalah dan adanya research gap serta fenomena di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Koneksi Politik, *Multiple Directorships*, Kinerja Perusahaan, Dan Perencanaan Pajak Terhadap *Earning Management* Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2019-2022”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?
2. Apakah *multiple directorships* berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?

4. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?
5. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?
6. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh koneksi politik terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *multiple directorships* terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap *earning management* pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini adalah sebagai dasar pemikiran dalam upaya perkembangan secara teoritis disiplin ilmu, khususnya mengenai tentang pengaruh pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat mengubah dan menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang manajemen laba khususnya.
- b. Bagi investor, Mengingat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan maka penelitian ini diharapkan dapat mencapai acuan investor dalam mengambil keputusan.
- c. Bagi perusahaan, Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga informasi yang diberikan perusahaan tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.
- d. Bagi Civitas Akademik, Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi konseptual bagi pengembangan literature tentang manajemen laba sehingga dapat dijadikan bahan rujukan dalam penelitian selanjutnya.